

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional untuk pertumbuhan ekonomi negara atau suatu wilayah dalam agregat di kurun waktu tertentu, misalnya dalam kurun waktu satu tahun.

Perekonomian negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil dalam penggunaan dan juga faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya¹. Dengan begitu pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian dengan sektor industri, barang atau jasa secara bentuk dalam beberapa waktu yang sudah ditentukan.

Pertumbuhan ekonomi mengalami proses kenaikan dalam output perkapita, dan pendapatan dengan jangka panjang sebagai mana penekanannya dengan pendapatan di suatu daerah yaitu ada

¹ Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Raja Grafindo Persada

tiga hal yang perlu di terapkan yaitu output perkapita, dan juga investasi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan ekonomi bukan lagi tentang gambaran ekonomi dalam waktu tertentu, dapat dilihat pada aspek yang dinamis dari suatu pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagaimana dalam perekonomian negara atau daerah berkembang dari tahun ke tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat berkaitan dengan kenaikan suatu produksi, Penanaman Modal Malam Negeri (PMDN) dan juga Penanaman Modal Asing (PMA) pendapatan atau penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini terdapat dua sisi yang harus perlu untuk sayah perhatikan dalam output total jumlah produk, sebab bila kedua aspek tersebut dijelaskan maka dalam perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam skala jangka panjang, yaitu apa bila selama kurun waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita, akan menunjukan kecenderungan bisa lebih jelas untuk berkembang perekonomian².

² Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Erlangga.

Berdasarkan pengertian yang sudah di jelaskan diatas pertumbuhan ekonomi dapat terjadi bila suatu daerah atau negara bisa menghasilkan dan juga menciptakan perekonomian yang bisa untuk memproduksi barang dan jasa untuk menguatkan pertumbuhan ekonomi yang bisa memberikan ruang pada investor untuk bisa menanamkan invetasi yang cukup..

B. Lapangan Pekerjaan Utama

Berdasarkan penjelasan Plato, dalam sebuah negara yang ideal, kemajuan berdasarkan pada pembagian kerja (division of labor) yang timbul secara alamiah dalam masyarakat. Masyarakat mempunyai sifat yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dengan sendirinya bidang pekerjaan yang diminati setiap orang juga berbeda. Pandangan tersebut mirip dengan pandangan Adam Smith tentang pembagian kerja (division of labor)³.

Yang membedakanya adalah pembagian kerja menurut Smith dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan output, sedangkan pembagian kerja menurut Plato adalah untuk pembangunan kualitas manusia. jumlah penduduk yang semakin

³ Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003 . Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.

besar mengakibatkan jumlah angkatan kerja semakin besar juga, adapun beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yaitu:

1. Tenaga Kerja (*Manpower*)

Merupakan penduduk dalam usia memasuki kriteria bisa kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu daerah yang bisa memproduksi barang dan jasa bila ada permintaan terhadap tenaga pekerja, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2. Angkatan Kerja (*Labor Force*)

Merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Merupakan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

4. Tingkat Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

Merupakan bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan.

5. Setengah Menganggur (*Underemployment*)

Merupakan perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dalam jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakannya.

6. Pengangguran Friksional

Merupakan pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain

7. Pengangguran Struktural

Merupakan pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasinya dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.

8. Pengangguran Tidak Kentara (*Disguised Unemployment*)

Dalam angkatan kerja mereka dimasukkan ke dalam kegiatan bekerja, tetapi sebenarnya mereka adalah pengangguran jika dilihat dari segi produktivitasnya.

9. Setengah Menganggur yang Tidak Kentara (*Invisible Underemployment*)

Adalah jika seseorang bekerja secara penuh (*full time*) tetapi pekerjaannya itu dianggap tidak mencukupi, karena pendapatannya yang terlalu rendah atau pekerjaan tersebut tidak memungkinkan ia untuk mengembangkan seluruh keahliannya.

10. Setengah Menganggur yang Kentara (*Visible Underemployment*)

Adalah jika seseorang bekerja tidak tetap (*part time*) di luar keinginannya sendiri, atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya.

11. Pekerja Anak

Menurut pengertian pekerja anak (Sutomo, 1999) dapat dikemukakan sebagai berikut:

a). Pada masa kolonial pemerintah Belanda mengeluarkan peraturan pemerintah 17 Desember 1952 yang membatasi usia anak-anak yang bekerja minimum 12 tahun, dan pekerjaan yang bukan porsi mereka seperti pekerjaan konstruksi, pekerjaan di pelabuhan, dan pekerjaan berat lainnya yang membahayakan.

b). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1951 membedakan pekerja remaja dan pekerja anak. Dimana pekerja remaja

adalah mereka yang berada dalam usia 14- 18 tahun, sedangkan pekerja anak adalah mereka yang berusiadi bawah 14 tahun⁴.

c). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan, yang pelaksanaannya ditangguhkan sejak Oktober 1998, memberi pengertian bahwa anak adalah mereka yang berumur kurang dari 15 tahun dan orang muda adalah yang berumur 15 tahun atau lebih dan kurang dari 18 tahun. Berdasarkan undangundang ini pemerintah melarang pengusaha mempekerjakan anak, tetapi membedakan bagi anak yang disebabkan alasan tertentu terpaksa bekerja dengan perlindungan dan pelayanan yang sudah ditentukan⁵.

Pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan rutin untuk orang tuanya atau untuk orang lain, dengan membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan ataupun tidak. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pekerja anak adalah mereka yang berusia 10-14 tahun dan yang bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu dan bekerja untuk

⁴ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51906/uudrt-no-1-tahun-1951#:~:text=UUDrt%20No.%201%20Tahun%201951,Pengadilan%20Sipil%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5D>

⁵ <https://www.hukumonline.com/berita/baca/hol6545/uu-no-25-tahun-1997-tentang-ketenagakerjaan-dicabut>

meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangga. Menurut Irwanto R.

Terdapat tiga teori yang melatar belakangi keberadaan pekerja anak. Pertama teori budaya, menurut teori tersebut bahwa dalam budaya tertentu anak memang diharap mempunyai pengalaman bekerja dari orang dewasa sejak usia muda. Kedua teori kemiskinan, kebanyakan penghasilan orang tua anak yang bekerja sangat minim dan banyak diantaranya yang merupakan orang tua tunggal yang kepala keluarganya adalah wanita⁶. Ketiga teori ekonomi, teori ini menyatakan bahwa perhitungan ekonomis rasional, pertimbangan akan tingginya ongkos karena peluang yang hilang untuk memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan dan untuk biaya pendidikan yang cukup tinggi.

C. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP-226/MEN/2000, penulisan dan penyebutan istilah dalam Peraturan Menteri Tenaga

⁶ Arita Adelheid M. Orinbao, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan

Kerja No. Per-01/MEN/1999, yaitu istilah Upah Minimum Regional tingkat 1 (UMR Tk I) diubah menjadi Upah Minimum Provinsi. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78 Tahun 2015 tentang pengupahan, dijelaskan formula untuk menghitung UMP tahun depan = UMP tahun berjalan + (UMP tahun berjalan (inflasi + pertumbuhan ekonomi)).

Disebutkan pada PP Pengupahan, perusahaan wajib menerapkan pengupahan yang mempertimbangkan masa kerja, golongan atau pun jabatan, pendidikan, prestasi dan lain-lain, sehingga upah buruh dapat adil, proposional dan layak. tingkat upah pekerja erat kaitannya dengan tingkat produktivitasnya. Biasanya, semakin tinggi produktivitas pekerja, semakin tinggi pula tingkat upahnya⁷.

Permintaan dan penawaran tenaga kerja, di dalam suatu pekerjaan, jika penawaran tenaga kerja besar, tetapi penawarannya tidak, maka upahnya rendah. Sebaliknya jika di suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja terbatas tetapi permintaannya besar maka upah cenderung mencapai tingkat yang tinggi.

⁷ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161909/pp-no-36-tahun-2021>

Peningkatan produktivitas biasanya disebabkan oleh salah satu atau gabungan faktor-faktor kemajuan teknologi, peningkatan pendidikan, kemahiran dan keterampilan tenaga kerja, dan perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat. faktor utama yang menimbulkan perbedaan upah di antara pekerja antara lain:

- a. Perbedaan jenis pekerjaan, Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan, diantaranya merupakan pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan. Tetapi, ada juga pekerjaan yang memerlukan tenaga fisik yang kuat. Oleh sebab itu belakangan ini pekerja yang melakukan pekerjaan yang berat menuntut dan memperoleh upah yang tinggi karena mereka melakukan pekerjaan yang lebih memerlukan tenaga fisik dan kondisi yang kurang menyenangkan.
- b. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan, golongan pekerja yang memiliki kepandaian, ketekunan, keahlian, dan pendidikan yang baik akan menyebabkan mereka mempunyai produktivitas yang tinggi.
- c. Terdapat pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan, daya tarik suatu pekerjaan tidak hanya tergantung

dari upah yang ditawarkan, ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya kepada rumah pekerja, apakah ia ada di kota besar atau kota terpencil, ataupun faktor bukan keuangan lainnya. Faktor- faktor tersebut merupakan hal yang penting, karena seseorang sering kali bersedia menerima upah yang lebih rendah apabila pertimbangan bukan keuangan tersebut sesuai dengan keinginannya.

- d. Mobilitas tenaga kerja, kalau di dalam pasar tenaga kerja terdapat perbedaan upah, maka tenaga kerja akan mengalir ke pasar tenaga kerja dengan upah yang lebih tinggi. Perpindahan tersebut akan terus berlangsung sehingga tidak terdapat lagi perbedaan upah⁸.

⁸ Arita Adelheid M. Orinbao, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan

D. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (employment) dan masih lowongan (vacancy). Lebih jauh di jelaskan bahwa dalam teori kesempatan kerja di kenal istilah elastisitas pemerintah akan tenaga kerja yang diartikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan permintaan akan tenaga kerja yang disebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah.

Sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk di isi oleh pencari kerja⁹.

E. Investasi

Teori ekonomi mengartikan dan mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran yang membeli barang-barang, modal atau peralatan - peralatan produksi yang tujuan untuk mengganti dan juga menambah barang-barang modal untuk perekonomian yang

⁹ UchtiAprilina, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan PDRB per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh",(Skripsi, Program Sarjana, Universitas Syiah Kuala, 2014), h. 46-47.

akan digunakan dalam memproduksi barang dan jasa dalam beberapa waktu yang cukup lama dengan tingkat produksi masyarakatnya dengan tingkat konsumsi yang cukup tinggi¹⁰.

Investasi seringkali mengarah pada perubahan untuk keseluruhan permintaan yang mempengaruhi siklus bisnis perekonomian atau investasi dalam daerah, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang dapat meningkatkan output potensial perekonomian negara dan juga daerah untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang¹¹.

Investasi bisa juga diartikan sebagai pengeluaran dan juga pembelanjaan penanaman modal dalam perusahaan untuk belanja barang-barang produksi, yang menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Peningkatan investasi dapat mendorong peningkatan penambahan produksi untuk tingkatan yang selanjutnya bisa meningkatkan kesempatan angka pekerja yang produktif sehingga dapat

¹⁰ Subri, Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan, Edisi Pertama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

¹¹Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.

meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus juga meningkatkan kemaslahatan kepada masyarakat.

Investasi juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi juga dilakukan oleh pihak swasta, pihak asing yang melakukan investasi dan juga pemerintah dapat bekerjasama antara dengan pihak investasi swasta dalam negeri atau luar negeri. Investasi merupakan suatu metode yang biasa dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang untuk menaikkan standar hidup masyarakatnya.

Komponen utama yang dapat menggerakkan roda perekonomian didalam suatu negara atau daerah yang bisa menambah pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya¹². Secara teori peningkatan investasi dapat mendorong tingkat perdagangan dan juga tingkat produksi yang selanjutnya akan dapat memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan investasi di Indonesia sendiri dijamin oleh

¹² Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003 . Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.

keberadaannya peraturan per Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970¹³.

F. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dikatakan terlebih dulu pengertian modal dalam negeri pada pasal 1 yaitu sebagai berikut :

- a. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah :
bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau

¹³Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima. Jakarta : Erlangga.

disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

- b.** Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

G. Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuanketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut¹⁴.

¹⁴ Sukirno, 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain :

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
- c. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

H. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 - 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap

tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut¹⁵¹⁶.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang sudah berada pada umur yang sudah dikatakan layak untuk bekerja yang sudah di atur dalam UUD, dan dapat melakukan pekerjaan dengan tingkatan pendidikan yang layak dan sudah bisa menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum, Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja (man power) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (labour force) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. sedangkan bukan angkatan kerja (unlabour force) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai

¹⁵ Sukirno, Sadono, 2008. *Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

¹⁶Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya¹⁷.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (labour force participation rate) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja¹⁸.

I. Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

¹⁷Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

¹⁸ Subri, Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan, Edisi Pertama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

1. Hubungan Antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi.

Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara¹⁹.

Dalam upaya pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting dalam membangun perusahaan untuk peningkatan

¹⁹Prasetyo, P. Eko. 2009. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta: Beta Offset

investasi, karena akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan ekonomi suatu daerah. Dimana investasi itu dapat dilakukan dengan cara menghimpun akumulasi modal untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.

Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan

PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah²⁰.

2. Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah penyerapan tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja

²⁰ UchtiAprilina, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan PDRB per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh”, (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Syiah Kuala, 2014), h. 46-47.

tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja dan akumulasi modal, dan tersedianya input dan faktor produksi penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena dengan semakin besar angkatan kerja, akan meningkatkan tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK²¹).

3. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (employment) dan masih lowongan (vacancy). Lebih jauh di jelaskan bahwa dalam teori kesempatan kerja di kenal istilah elastisitas pemerintah akan tenaga kerja yang diartikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan permintaan akan tenaga kerja yang disebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah.

²¹Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003 . Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.

Sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja²².

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian biasa, skripsi, tesis dan jurnal. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Kustianto dan Istikomah (1999), dengan Judul “Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Sitanggang dengan Judul “Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi

²² Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Raja Grafindo

berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil Regresi menunjukkan bahwa hutang luar negeri, PMA, dan tabungan domestik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Rustiono dengan judul “Analisis Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan model regresi log linier dengan metode kuadrat terkecil (OLS).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabe) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara bersama-sama variabel PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten.

Adapun relevansinya dengan skripsi ini adalah didalam penelitian tersebut variabel independenya juga membahas mengenai pengaruh PMDN,PMA,UMP, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi²³. Hal ini hampir

²³Arita Adelheid M. Orinbao, “Faktor–faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan

sama dengan variabel independen dalam skripsi ini, namun didalam penelitian ini penulis akan menambahkan penanaman modal dalam negeri sebagai variabel independen yang akan diteliti pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Bambang Kustianto dan Istikomah (1999)	Peranan Peranan Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi (Y), Bantuan Luar Negeri (X1), PMA (X2), dan Tabungan Domestik (X3).	Hasil Regresi menunjukkan bahwa nilai F-hitung(21,24) > F-tabel (2,91), hal ini menunjukkan bahwa AID, FDI, dan S secara bersama-sama berpengaruh terhadap

				<p>pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Sedangkan hasil pengujian secara parsial adalah hutang luar negeri dan tabungan domestik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi,</p> <p>sedangkan variabel PMA memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
--	--	--	--	---

2	Daniel Sitanggang (2001)	Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi (Y), Hutang Luar Negeri (X1), PMA (X2), dan Tabungan Domestik (X3).	Hasil Regresi menunjukkan bahwa nilai F-hitung (14,308) > F-tabel (3,29), hal ini menunjukkan bahwa hutang luar negeri, PMA, dan tabungan domestik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil pengujian secara parsial
---	--------------------------	---	---	---

				adalah hutang luar negeri dan penanaman modal asing, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel hutang luar memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Amin Pujiati (2008)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Semarang Era	Pertumbuhan ekonomi (Y), PAD (X1), DAU (X2), DBH (X3),	Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa F-hit (14,234) lebih

		Desentralisasi Fiskal	dan Tenaga Kerja (X4).	besar dari Ftabel dengan $\alpha = 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel PAD, DAU, DBH, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Karesidenan Semarang. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukan hasil bahwa PAD, DBH
--	--	-----------------------	------------------------	---

				berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi , sedangkan DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Semarang.
4	Deddy Rustiono (2008)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1984-2003.	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah (Y), PMDN (X1), PMA (X2), Tenaga Kerja (X3), dan	Hasil Regresi antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen menunjukkan nilai bahwa

			<p>Pengeluaran Pemerintah (X4).</p>	<p>nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (4,499 > 2,81) sehingga secara bersama-sama variabel PMDN, PMA, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.</p>
5	Mardiana Aji (2005)	Analisis Faktor – Faktor Yang	Pertumbuhan Ekonomi	Hasil Penelitian

		<p>Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1984-2003.</p>	<p>Indonesia (Y), Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2), Total Ekspor (X3) dan Hutang Luar Negeri (X4).</p>	<p>menunjukkan bahwa $R^2 =$ 0,990 dan Fhitung = 388,730 lebih besar daripada F-tabel (3,01), hal ini menunjukkan bahwa variabel- variabel independen yakni total ekspor, investasi, tenaga kerja, dan hutang luar negeri secara bersama-sama mempengaruhi</p>
--	--	---	---	---

				<p>pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun secara parsial menunjukkan bahwa variabel investasi, ekspor, dan tenaga kerja, masing-masing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara hutang luar negeri berpengaruh negatif dan</p>
--	--	--	--	---

				tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
--	--	--	--	--

Data diolah 2011

K. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran mendefinisikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, penyerapan Tenaga Kerja, dan terhadap Pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten.

Sehingga, tingkat investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, PMA, UPM dan Tenaga Kerja, diharapkan bisa mendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten. Pada Penelitian ini pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang memiliki hubungan antara pengaruh dapat ditunjukkan dengan kerangka pemikiran.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes Teori ini berdasarkan pada hipotesis siklus arus uang yang mengacu pada

ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian akan meningkatkan pendapatan. Pada teori ini konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan orang lain pada perekonomian yang sama.

Pergerakan aktifitas perekonomian ditentukan oleh tiga hal dalam perekonomian makro yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu; produksi, permintaan, dan pendapatan²⁴. Untuk menghitung pendapatan nasional dapat dilakukan dengan tiga jenis pendekatan diantaranya pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatan, dan pendekatan produksi²⁵.

Pendekatan yang sering digunakan dalam perhitungan pendapatan nasional adalah dengan pendekatan pengeluaran dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran (belanja) pelaku

²⁴Sajafrizal. 2014, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

²⁵Arita Adelheid M. Orinbao, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat Tahun 2006-2009", (Skripsi Program Sarjana Universitas Atma Jaya, 2013), h.70.

²⁵UchtiAprilina, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan PDRB per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh", (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Syiah Kuala, 2014), h. 46-47.

ekonomi dalam suatu negara selama periode tertentu. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan: Y = Pendapatan nasional

C = konsumsi (pengeluaran konsumsi perseorangan & rumah tangga

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor Hasil perhitungan dari masing-masing pendekatan akan menghasilkan nilai yang sama besarnya.²⁶

²⁶Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta :PT Raja Grafindo Pustaka.